



Dua Sisi

Naskah : Namira Fayola Ritonga

Ilustrasi : Sisie



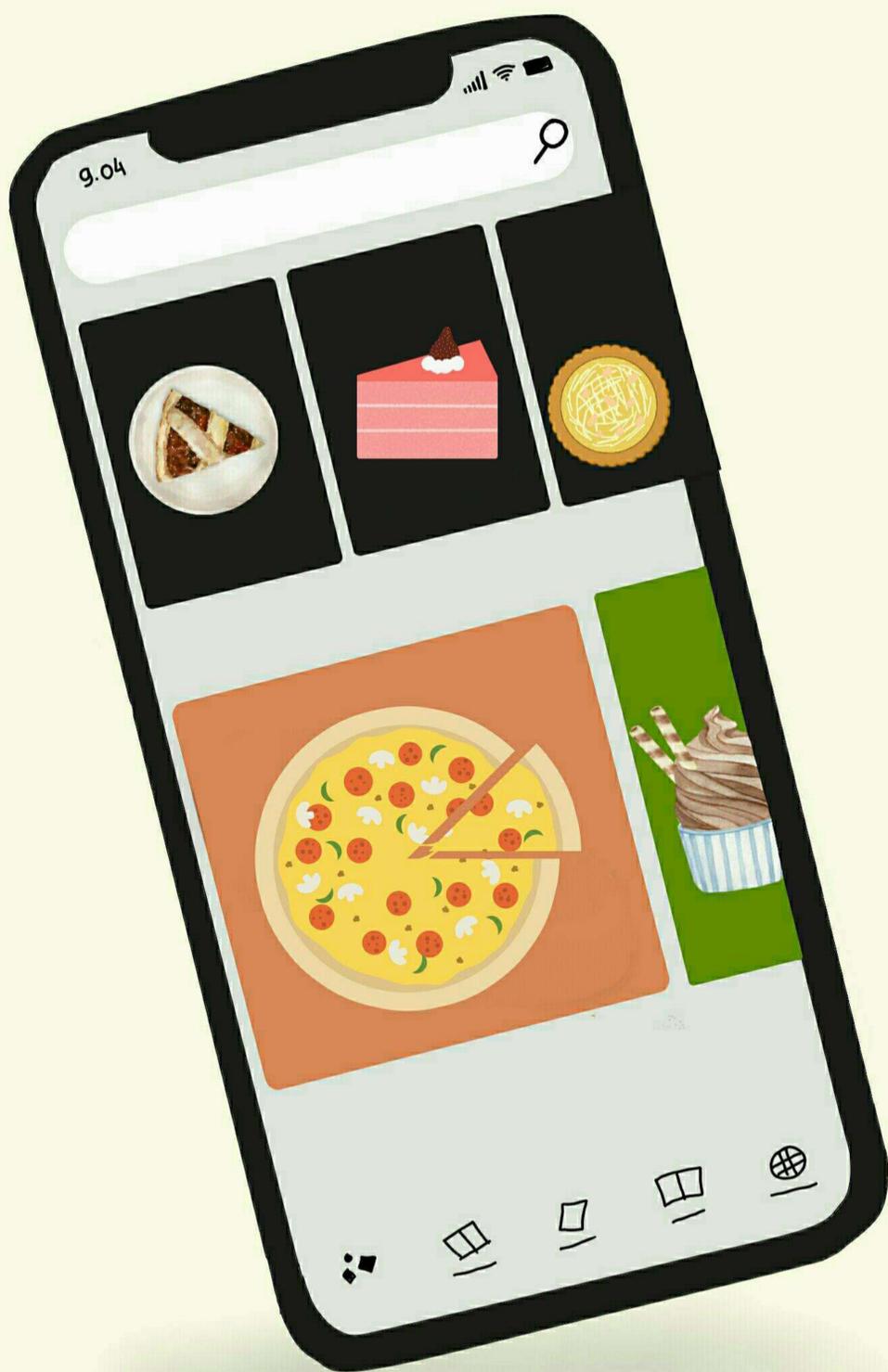
Di zaman kita sekarang ini, tentu kita sudah tidak asing dengan internet. Iya bukan? Bahkan kalian mungkin adalah salah satu orang yang menggunakan internet. Siapa sih yang tidak menggunakan internet?



Mengerjakan tugas sekolah,
kita menggunakan internet.



Di saat melihat resep makanan,
kita membuka internet.





Internet sekarang sudah ada di mana-mana dan selalu dibutuhkan.



Namun, apakah kamu pernah bertanya, apakah internet itu pahala atau dosa? Jawabannya, tergantung siapa dan untuk apa mereka menggunakannya.

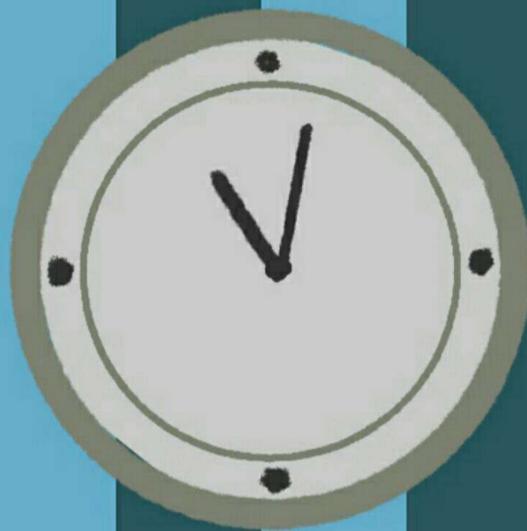


Mari kita lihat contoh bahwa internet bisa menjadi pahala dan dosa.



“Iya, aku akan menembak musuh yang disebelah kanan! Kamu yang jadi tank saja, ya!” Fatih berseru-seru. Dia sedang memberi komando ke tim nya.

“Kalian ini main yang becus, dong! Musuh masuk ke wilayah kita dengan mudah!!”
Fatih berteriak kesal. Malam sudah semakin larut, tapi Fatih masih tetap asyik dengan game di komputernya.



Berulang kali ibu Fatih mengingatkannya untuk jangan menggunakan internet untuk hal yang kurang baik. Tetapi Fatih tetap keras kepala, dia mengabaikan peringatan ibunya.



“Sudah ya, Kawan-kawan, sampai besok lagi!” Fatih mematikan komputernya. Dia kemudian melirik ke arah kalender yang berada di sebelah komputernya.



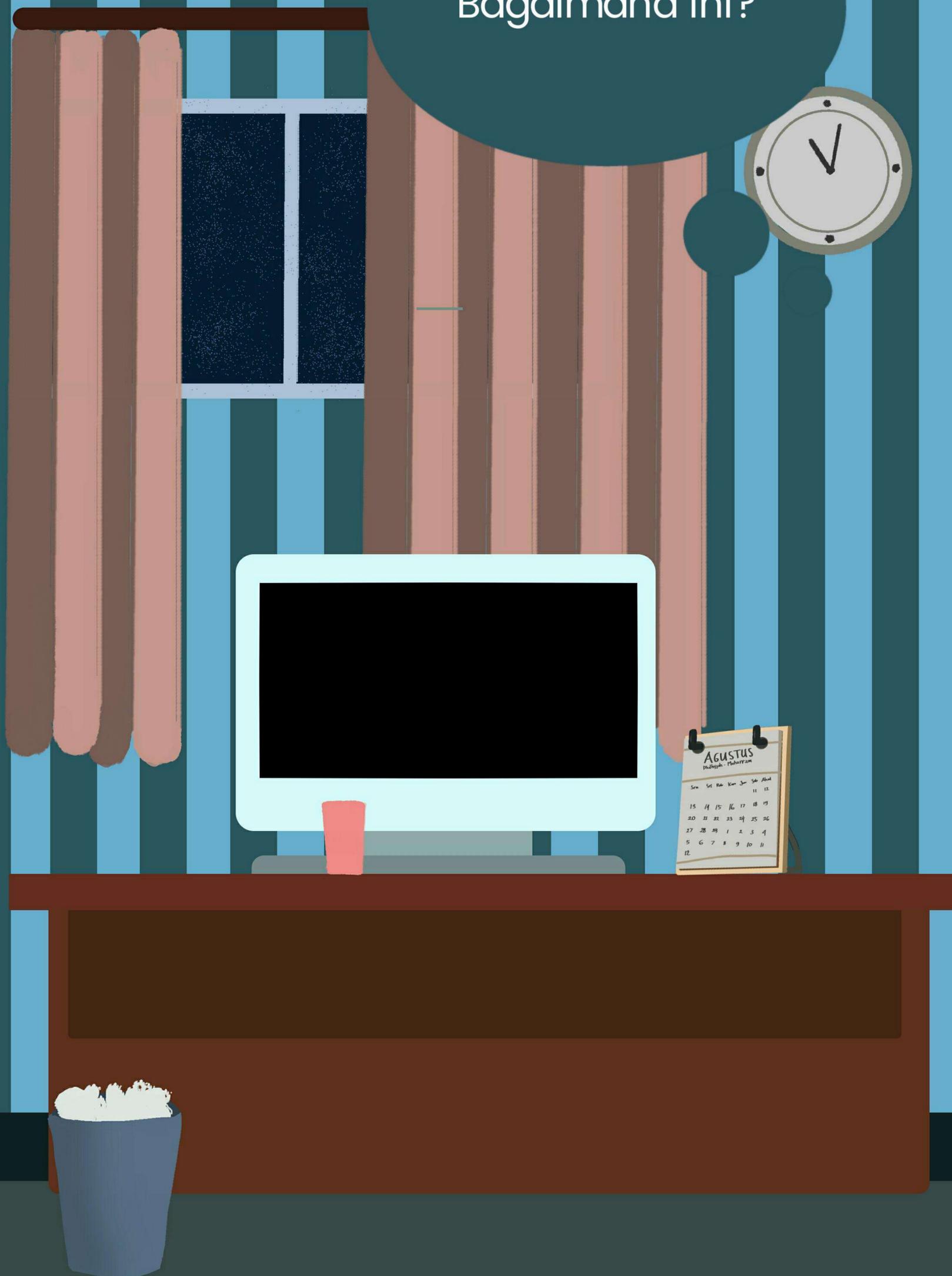
“Ya Allah! Besok udah masuk sekolah, PR ku udah siap belum ya?” Fatih berkata panik, dia mengobrak-abrik meja belajarnya untuk mencari buku PR.



Saat Fatih membuka bukunya, ternyata sudah ada banyak sekali PR yang ditumpuknya. Padahal semua PR harus dikumpulkan besok pagi.



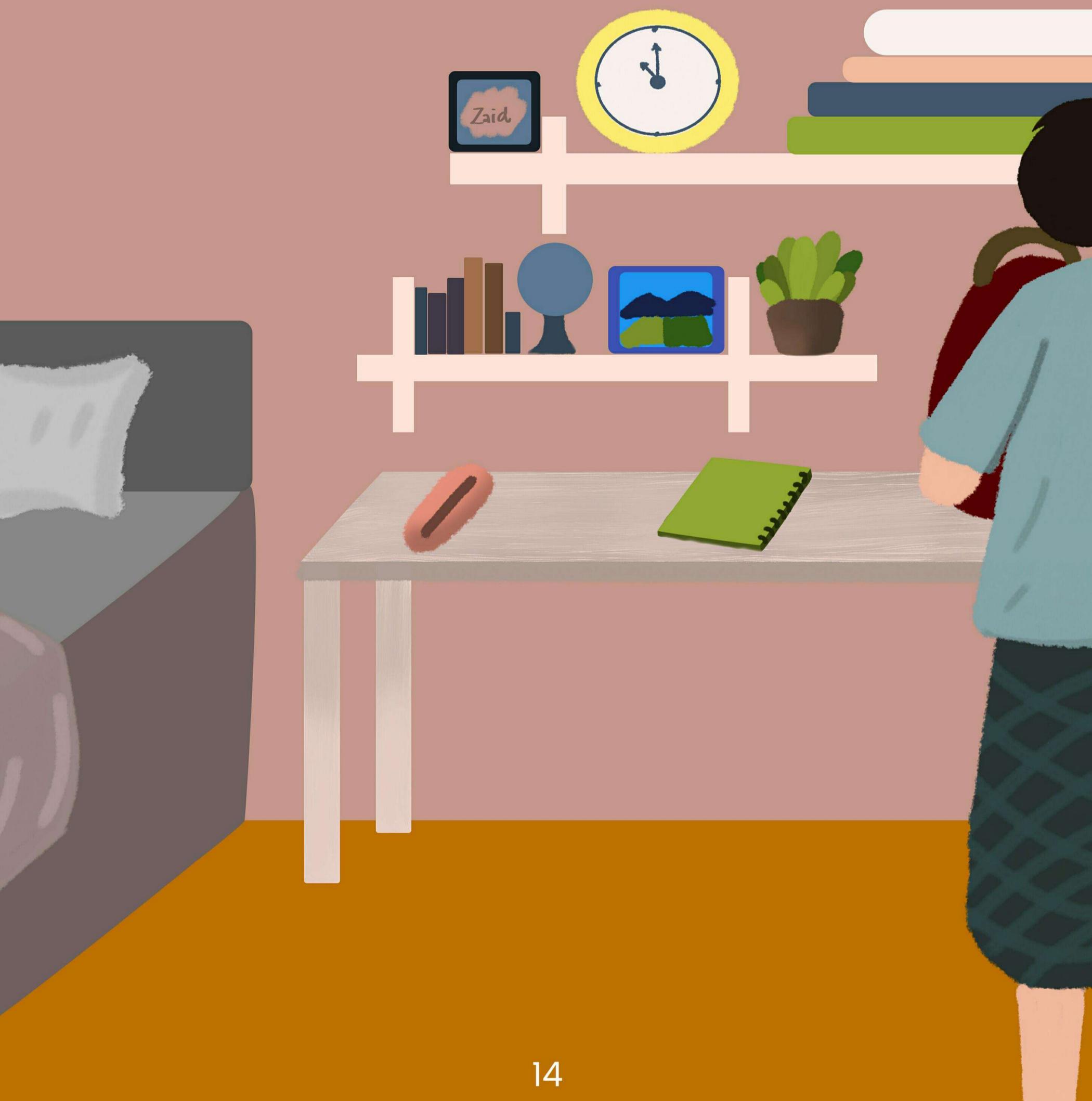
"Bagaimana ini?"



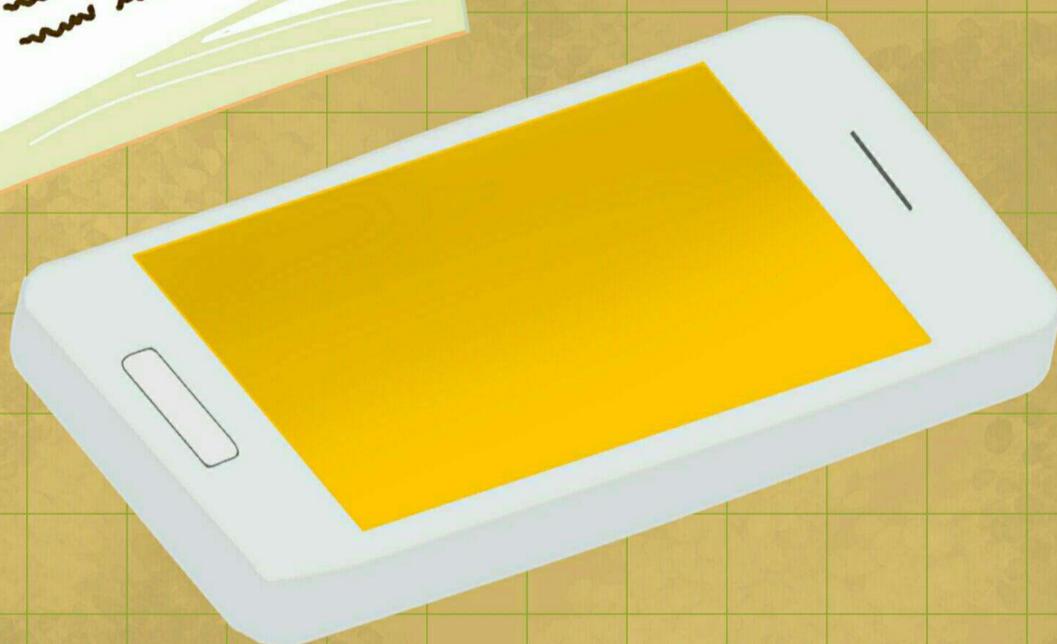
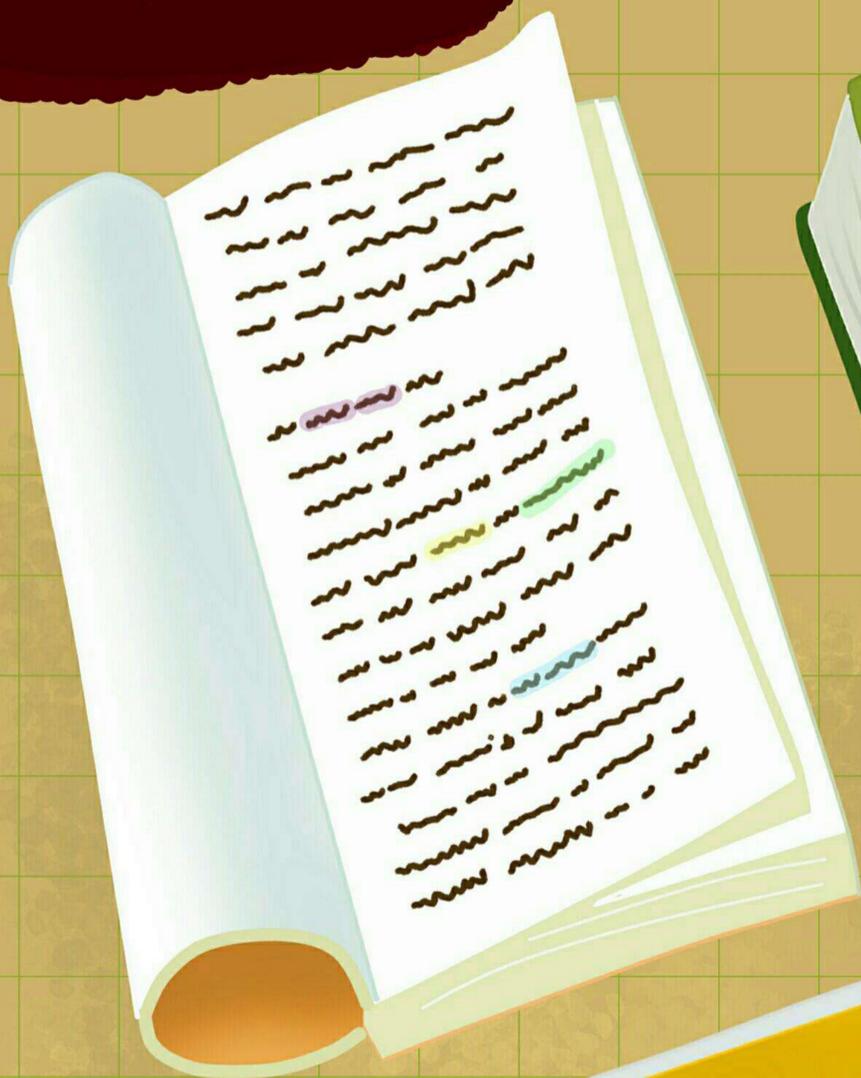
Fatih ingin mengerjakan PR miliknya, tapi karena sudah terlalu lelah bermain game, Fatih akhirnya tertidur tanpa mengerjakan satupun PR.



Di sisi lain, ada Zaid, teman Fatih.
Dia sedang menyusun buku-
bukunya untuk hari esok.



“Alhamdulillah, seluruh buku dan PR ku sudah tersusun dengan rapi”
Gumam Zaid, dia melihat kembali isi tasnya yang berisikan buku-buku pelajaran dan buku tulis.





Sebenarnya, sama seperti Fatih, Zaid juga bermain game. Tetapi ia membatasi waktu main game. Dia tahu bagaimana mengatur waktunya memakai internet.



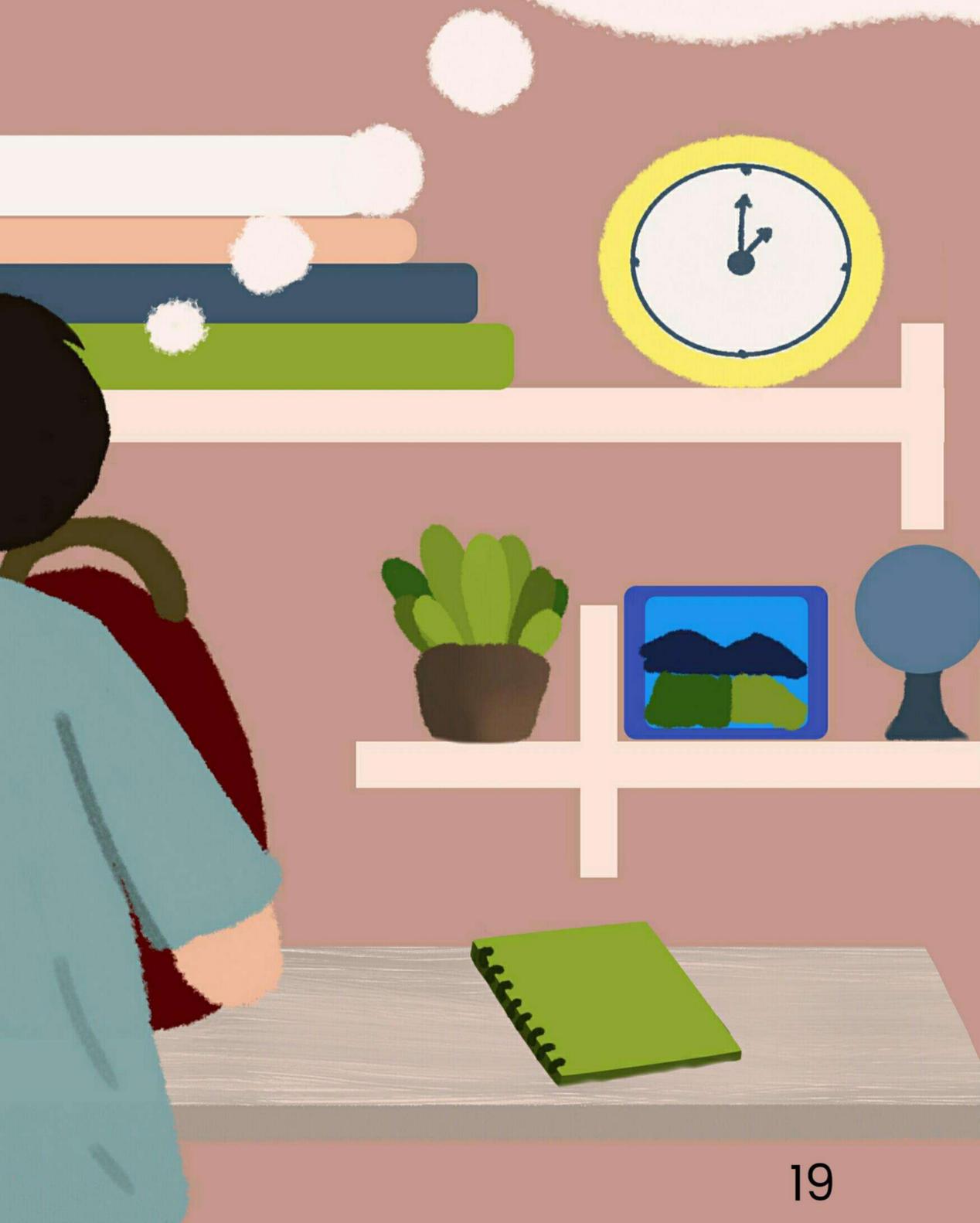
Selain itu, berbeda dengan Fatih, Zaid memanfaatkan internet untuk hal yang baik. Zaid sangat senang belajar berbagai macam bahasa.



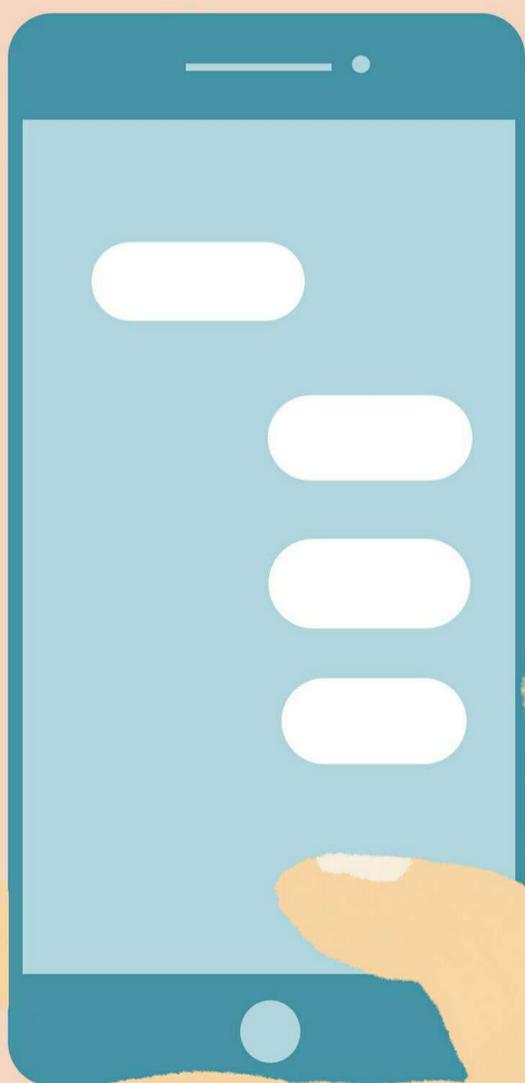
Tetapi, karena kotanya merupakan kota kecil, tempat les untuk mempelajari bahasa lain hampir tidak ada. Karena itulah, Zaid menggunakan internet untuk tempat belajar.



“Hmmm...kira-kira, Fatih sudah selesai bermain game atau belum, ya?”



"Sedari tadi dia sepertinya bermain game terus. Saat aku mengirim pesan kepadanya dan mengajaknya untuk membahas materi, dia malah marah dan meninggalkanku. Kuharap Fatih segera membagi waktunya untuk bermain game dan belajar." Pikir Zaid.



Begitulah, internet itu bisa menjadi pahala dan dosa, tergantung siapa dan untuk apa mereka memakainya. Internet hanyalah salah satu kemudahan yang dibuat untuk membantu umat manusia, kitalah yang membuatnya menjadi pahala atau dosa.



Karena itu,
manfaatkanlah internet
sebaik mungkin!
Jangan jadikan internet
sesuatu yang berdosa
saat dia berada di
tanganmu.

